SULUH : Jurnal Abdimas Vol. 6 No. 2 (Februari 2025) hal: 278 – 287 p-ISSN: 2686-1127
Website: http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/SULUH **e-ISSN: 2686-3448**

OPTIMASI POTENSI LOKAL MELALUI PEMANFAATAN TANAMAN SEKITAR

Herlan[1], Laili Savitri Noor[2*], Rika Kaniati[3], Rubiul Yatim[4], Petiana Indriati[5]

[1,2,3,4,5,]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasila, Jakarta, Indonesia.

Artikel
Diterima : 11 Januari 2025
Disetujui : 17 Februari 2025
Terbit : 27 Februari 2025

Email :
laili.savitri@univpancasila.ac.id

Abstrak

Bisnis hijau dan berkelanjutan adalah aktivitas ekonomi dan bisnis yang mengedepankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Bisnis hijau salah satunya berupaya untuk memanfaatkan tanaman sekitar sebagai bahan baku yang dikreasikan menjadi produk fashion inovatif yang bernilai ekonomis, dengan tidak merusak alam sekitar. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pembekalan kepada Siswa Kelas 12 SMA Yaspen Tugu Ibu-Depok berupa pelatihan membuat produk ECOPRINT dengan mengoptimasi potensi lokal melalui pemanfaatan tanaman sekitar. Permasalahan peserta pelatihan yang dihadapi adalah 1) Belum semua memahami pengertian Wirausaha Hijau, 2) Belum semua memahami jenis produk yang berbasis wairausaha hijau, 3) Belum muncul ide bisnis berbasis ekonomi wirausaha hijau. Solusi yang diberikan adalah 1) memberikan semangat dan motivasi bagi para siswa berupa mindsetkewirausahaan Hijau. 2) Membuka paradigma berpikir para siswa dengan mindset kewirausahaan Hijau untuk berpikir kreatif dan inovatif melalui pemanfaatan tanaman sekitar sebagai bahan baku untuk membuat ecoprint sehingga bernilai ekonomis. Target yang diharapkan adalah pola pikir berkembang dan memeroleh ide bisnis dari tanaman sekitar yang dapat dijadikan bahan baku tanpa biaya yang akan membuka peluang bisnis. Luaran yang harapkan kegiatan ini dapat dijadikan model pelatihan berkelanjutan dalam menjaga lingkungan dengan sekaligus menciptakan produk inovatif ramah lingkungan.

Kata Kunci: Bisnis Hijau, Tanaman sekitar, Siswa SMA, *Ecoprint*

Abstract

Green and sustainable business is an economic and business activity that prioritizes a balance between economic, social and environmental aspects. One of the efforts of green business is to utilize surrounding plants as raw materials that are created into innovative fashion products that have economic value, without damaging the surrounding environment. This activity was carried out by providing supplies to Grade 12 Students of SMA Yaspen Tugu Ibu-Depok in the form of training to make ECOPRINT products by optimizing local potential through the utilization of surrounding plants. The problems faced by the training participants were 1) Not all of them understand the concept of Green Entrepreneurship, 2) Not all of them understand the types of products based on green entrepreneurship, 3) There have been no business ideas based on green entrepreneurial economy. The solutions provided are 1) providing enthusiasm and motivation for students in the form of a Green entrepreneurial mindset. 2) Opening the paradigm of thinking of students with a Green entrepreneurial mindset to think creatively and innovatively through the utilization of surrounding plants as raw materials to make ecoprints so that they have economic value. The expected target is a developing mindset and obtaining business ideas from surrounding plants that can be used as raw materials without costs that will open up business opportunities. The expected output of this activity can be used as a model for sustainable training in protecting the environment while simultaneously creating innovative environmentally friendly products.

Keywords: *Green Business, Surrounding Plants, High School Students, Ecoprint*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, isu lingkungan telah menjadi perhatian utama di seluruh dunia, seiring meningkatnya kesadaran akan dampak negatif dari aktivitas ekonomi terhadap lingkungan. Kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh pencemaran, deforestasi, dan perubahan iklim telah mendorong perlunya perubahan dalam cara berbisnis dan berproduksi. Mindset kewirausahaan hijau merupakan salah satu hal terpenting bagi seorang wirausaha sebagai penguat motivasi diri (LS. Noor *etc*, 2023). Di sinilah peran kewirausahaan hijau atau bisnis hijau menjadi sangat penting (Hockerts & Wüstenhagen, 2010). Aktifitas bisnis yang ramah lingkungan seringkali disebutkan dengan istilah green business. Transformasi menuju ekonomi hijau dapat digunakan sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan fokus pada kegiatan yang ramah lingkungan. Bisnis hijau *(green business*) saat ini telah menjadi isu penting. Gerakan mewujudkan bisnis yang peduli terhadap kelestarian lingkungan dapat di wujudkan baik dalam bisnis berskala besar, menengah dan kecil. (Fathihani, F., *etc*, 2024).

Pelatihan bisnis hijau menjadi salah satu strategi penting dalam menghadapi tantangan lingkungan yang semakin kompleks. Di era modern ini, kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan semakin meningkat, terutama di kalangan generasi muda (Simatupang, 2020). Pendekatan yang efektif adalah mengintegrasikan pendidikan kewirausahaan hijau dalam kurikulum sekolah menengah atas (SMA). Atau memberikan pelatihan yang bekerjasama pihak Perguruan Tinggi. Pelatihan ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang bisnis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keberlanjutan sejak dini (Sari, 2021). Salah satunya adalah pelatihan yang pernah dilakukan terhadap 35 siswa kelas 12 di SMA Tugu Ibu pada tahun 2023 dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan membentuk pola pikir tentang konsep dan peluang bisnis hijau. Pada hasil survei pra-pasca pelatihan mengukur perubahan persepsi dan hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman tentang prinsip-prinsip kewirausahaan hijau dan ide-ide produk. Peserta yang terdiri dari para siswa SMA memperoleh kemampuan berpikir kreatif untuk mengubah bahan limbah menjadi produk ekonomis (LS.Noor, *etc*, 2024).

Pada kesempatan lain pada tanggal 6 Agustus 2024 kegiatan pelatihan dilakukan kembali oleh tim dosen Pengabdian Kepada Masyarakat Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila kepada siswa kelas 12 SMA Tugu Ibu Depok, sebanyak 40 siswa dari jurusan IPA dan IPS serta beberapa guru dengan tema "Optimasi Potensi Lokal melalui Pemanfaatan Tanaman Sekitar". Pelatihan yang dilakukan adalah tentang membuat produk ramah lingkungan yang disebut *EcoPrint.*

Ecoprint merupakan salah satu produk bisnis hijau, Ecoprint dapat dilakukan dengan media bahan kain dengan desain corak beragam dimana bahan kain ini dapat dijadikan pakaian, taplak meja dan lainnya. Disebut sebagai bagian dari produk bisnis hijau, karena teknik pewarnaan yang dilakukan secara alami dengan menggunakan daun, bunga, dan bahan organik lainnya untuk menciptakan pola pada kain atau bahan lainnya (Pratiwi, 2019). Teknik ini tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga

mendorong kreativitas dan inovasi di kalangan siswa (Hidayat & Nurhayati, 2020). Dengan mempelajari ecoprint, siswa SMA tidak hanya diajarkan keterampilan teknis, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis tentang dampak lingkungan dari industri tekstil dan bagaimana mereka bisa berkontribusi dalam mengurangi dampak tersebut melalui praktik bisnis yang lebih berkelanjutan (Utami, 2022).

Pentingnya pelatihan ecoprint bagi siswa SMA dapat dilihat dari beberapa aspek:

1. Pendidikan Lingkungan dan Kesadaran Ekologis: Melalui pelatihan ini, siswa diajarkan untuk lebih memahami hubungan antara manusia dan lingkungan, serta pentingnya menjaga kelestarian alam (Wulandari, 2020). Mereka belajar untuk menggunakan sumber daya alam secara bijaksana dan bertanggung jawab, yang merupakan landasan penting dalam mengembangkan bisnis yang berkelanjutan (Kurniawan, 2019).
2. Pengembangan Keterampilan Kewirausahaan: Pelatihan ecoprint memberikan siswa keterampilan praktis yang dapat mereka kembangkan menjadi usaha kecil atau proyek bisnis (Rahmawati, 2021). Ini memberikan mereka peluang untuk mengembangkan ide bisnis hijau yang inovatif, sekaligus menyiapkan mereka untuk terjun ke dunia kewirausahaan dengan pendekatan yang lebih ramah lingkungan (Yuliana, 2022).
3. Mendorong Kreativitas dan Inovasi: Ecoprint adalah teknik yang mendorong eksplorasi kreatif. Siswa dapat bereksperimen dengan berbagai bahan alami untuk menciptakan desain unik, yang tidak hanya memiliki nilai estetika tetapi juga nilai jual (Susanti & Wijaya, 2020). Hal ini mendorong mereka untuk terus berinovasi dan berpikir di luar batasan konvensional (Putri, 2021).
4. Kesempatan Berkarir di Industri Hijau: Dengan meningkatnya permintaan untuk produk-produk ramah lingkungan, siswa yang memiliki keterampilan ecoprint memiliki peluang lebih besar untuk memasuki pasar kerja di sektor-sektor yang mendukung keberlanjutan (Ardiansyah, 2019). Pelatihan ini membekali mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan untuk mengembangkan karir di industri hijau (Fitriani, 2022).
5. Kontribusi terhadap Masyarakat dan Ekonomi Lokal: Dengan mempelajari dan menerapkan ecoprint, siswa dapat berkontribusi pada ekonomi lokal melalui produksi dan penjualan produk-produk ecoprint yang ramah lingkungan (Wibowo, 2021). Ini tidak hanya mengajarkan mereka tentang kewirausahaan, tetapi juga menanamkan rasa tanggung jawab sosial dan lingkungan (Nugroho & Santoso, 2020).

Secara keseluruhan, pelatihan bisnis hijau ecoprint bagi siswa SMA merupakan langkah penting dalam menciptakan generasi yang sadar lingkungan dan siap untuk menjadi penggerak utama dalam ekonomi hijau masa depan (Fauzi, 2021). Dengan membekali mereka berupa keterampilan, pengetahuan, dan kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, diharapkan mereka dapat berperan aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan melalui bisnis yang inovatif dan bertanggung jawab (Handayani, 2020).

KAJIAN TEORI

Kewirausahaan hijau mengacu pada inisiatif bisnis yang tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan finansial, tetapi juga berfokus pada keberlanjutan lingkungan dan sosial. Bisnis hijau ini mencakup berbagai sektor, mulai dari energi terbarukan, pengelolaan limbah, pertanian organik, hingga produk ramah lingkungan (Cohen & Winn, 2007). Pentingnya kewirausahaan hijau terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam operasional bisnis sehari-hari, yang pada akhirnya dapat mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih berkelanjutan (Schaltegger & Wagner, 2011).

Beberapa alasan utama pentingnya kewirausahaan hijau adalah sebagai berikut:

1. Pengurangan Dampak Lingkungan: Bisnis hijau dirancang untuk meminimalkan penggunaan sumber daya alam, mengurangi emisi gas rumah kaca, dan mengurangi limbah yang dihasilkan. Dengan mengadopsi praktik-praktik ini, perusahaan dapat membantu mengurangi kerusakan lingkungan dan berkontribusi pada upaya global untuk memerangi perubahan iklim (Dean & McMullen, 2007).
2. Keunggulan Kompetitif : Dalam era di mana konsumen semakin sadar akan isu lingkungan, bisnis yang menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan sering kali lebih disukai oleh pasar. Hal ini memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang menerapkan strategi hijau, karena mereka dapat menarik pelanggan yang peduli terhadap lingkungan dan membangun citra merek yang positif (York & Venkataraman, 2010).
3. Peluang Inovasi: Kewirausahaan hijau mendorong inovasi dengan menciptakan produk dan layanan baru yang ramah lingkungan. Inovasi ini tidak hanya membantu dalam menjaga keberlanjutan lingkungan tetapi juga dapat membuka pasar baru dan menciptakan peluang bisnis yang menguntungkan (Schaltegger & Wagner, 2011).
4. Regulasi dan Kepatuhan: Pemerintah di berbagai negara semakin ketat dalam mengatur praktik bisnis yang merusak lingkungan. Kewirausahaan hijau membantu perusahaan untuk tetap sesuai dengan peraturan yang berlaku dan menghindari sanksi hukum, sekaligus mendukung tujuan nasional dan internasional dalam perlindungan lingkungan (Cohen & Winn, 2007).
5. Keberlanjutan Jangka Panjang: Dengan mengintegrasikan keberlanjutan dalam model bisnis mereka, perusahaan hijau dapat memastikan bahwa bisnis mereka tidak hanya bertahan dalam jangka pendek tetapi juga berkelanjutan dalam jangka panjang. Ini penting karena sumber daya alam yang terbatas memerlukan pendekatan yang hati-hati dan bertanggung jawab dalam penggunaannya (Dean & McMullen, 2007).

Secara keseluruhan, kewirausahaan hijau merupakan salah satu cara efektif untuk mengatasi tantangan lingkungan sambil tetap menghasilkan nilai ekonomi. Dengan semakin banyak perusahaan yang beralih ke praktik bisnis yang lebih berkelanjutan, diharapkan akan terjadi perubahan positif yang

signifikan dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan ekonomi dan kelestarian lingkungan (Hockerts & Wüstenhagen, 2010).

METODE

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan beberapa metode, yaitu :

Metode 1 : Teori dan Pengenalan Dasar

Pada tahap awal pelatihan, peserta akan diberikan materi teori mengenai konsep dasar bisnis hijau, keberlanjutan, dan konsep teknik ecoprint. Sesi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai pentingnya bisnis hijau dan bagaimana *ecoprint* dapat diterapkan sebagai salah satu teknik dalam bisnis yang ramah lingkungan. (Simatupang, 2020).

Metode 2 : Demonstrasi Teknik *Ecoprint*

Tim PKM melakukan demonstrasi langsung tentang cara membuat ecoprint, mulai dari pemilihan bahan alami, persiapan kain, alat yang akan digunakan hingga proses pewarnaan. Demonstrasi ini bertujuan untuk memberikan gambaran nyata kepada peserta tentang bagaimana teknik ecoprint dilakukan secara praktis (Pratiwi, 2019).

Metode 3 : Praktik Mandiri oleh Peserta

Setelah demonstrasi, peserta akan diberikan kesempatan untuk melakukan praktik secara mandiri. Mereka akan mempraktikkan teknik ecoprint dengan bimbingan dosen dan mahasiswa tim PKM FEBUP. Metode ini memungkinkan peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung dan mengembangkan kreatifitas dan keterampilan teknis mereka (Susanti & Wijaya, 2020). Alat yang disediakan adalah media kain yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat pensil, plastik alas kain, palu kayu untuk memukul tanaman agar warnanya muncul di kain, dan bunga serta daun yang cocok digunakan *Ecoprint.*

Metode 4 :Diskusi dan Tanya Jawab

Sesi diskusi dan tanya jawab dilakukan setelah seminar teori dan setelah praktik untuk membahas pengalaman peserta, tantangan yang dihadapi, dan solusi yang dapat diterapkan. Diskusi ini juga membuka ruang bagi peserta untuk berbagi ide dan strategi dalam mengembangkan bisnis hijau berbasis *ecoprint* (Rahmawati, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Materi PKM

Kegiatan PPM yang dilaksanakan dengan acara tatap muka dan pemberian materi "OPTIMASI LOKAL MELALUI PEMANFAATAN TANAMAN SEKITAR" oleh tim dosen dengan fasilitator 5 orang mahasiswa berjalan dengan baik dan lancar. Diikut sertakannya mahasiswa sebagai fasilitator, dimana para mahasiswa ini berbagi pengalaman dan pengetahuan tentang bisnis hijau yang tengah mereka lakukan saat ini, dimana mereka merupakan salah satu tim mahasiswa FEBUP yang lolos program hibah kewirausahaan P2MW dari KemendikbudRistek tahun 2023, serta menyampaikan informasi kepada siswa Tugu Ibu, bahwa di FEBUP,

mahasiswanya banyak yang berprestasi terutama yang berkaitan dengan kesempatan untuk memulai bisnis melalui Program Hibah Kewirausahaan dari Kemendikbudristek sejak dari mahasiswa.

Kegiatan PKM ini dilaksanakan pada hari Selasa, 6 Agustus 2024 dari pukul 12.30-16.00. Peserta kegiatan berjumlah 40 orang merupakan siswa kelas 12 SMA YASPEN TUGU IBU DEPOK dan 10 guru. Pelaksanan kegiatan PKM ini dilakukan oleh 10 orang tim pengabdian yang terdiri dari 5 orang dosen FEB UP dan 5 orang mahasiswa. Kegiatan yang diawali ceramah kemudian dilanjutkan game untuk peserta. Sebelumnya dilakukan pre test mengenai pemahaman tentang Bisnis Hijau dan Produk Bisnis Hijau, dari hasil pre test terdapat 50 % peserta yang sudah paham tentang bisnis hijau dan 50% lagi masih belum memahami makna bisnis hijau. Setelah diberikan pemaparan materi dan pelatihan ECOPRINT terdapat peningkatan pemahaman tentang Bisnis Hijau hal ini terukur melalui hasil penilaian dari Post Test dimana 98% peserta paham tentang makna bisnis hijau.

Hasil Evaluasi kegiatan yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner penilaian kepuasan pelatihan ditemukan bahwa para peserta menjawab sangat puas dengan komponen penilaian tentang penilaian materi yang diberikan, responden tertarik akan penjelasan materi, responden merasa materi sesuai dengan passion dan minat responden, responden setuju sarana dan prasarana cukup memadai, responden merasa waktu pemberian materi cukup memadai, responden setuju komunikasi antara pembicara dan peserta berlangsung dua arah, responden setuju materi yang diberikan jelas dan mudah dipahami, responden merasa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan kelak setelah lulus SMA, responden setuju pembicara menguasai materi, responden merasa setuju peralatan yang digunakan memadai, responden setuju ruangan terasa nyaman, dan responden merasa peserta aktif terlibat dalam kegiatan.

Pada kuesioner minat dalam ecoprint, responden setuju materi memberikan pengetahuan baru, responden merasa kegiatan ecoprint menarik, responden merasa tertarik untuk membuat ecoprint dari tanaman di lingkungan sekitar, responden setuju kegiatan ecoprint tantangan yang menarik, responden merasa kegiatan ecoprint memberi kebebasan berkreasi, responden setuju ecoprint adalah salah satu kesempatan untuk berwirausaha, dan responden setuju berwirausaha ecoprint dapat membantu menjaga kelestarian lingkungan.

b. Forum diskusi selama pengabdian berlangsung.

Dalam sesi tanya jawab, berbagai pertanyaan diajukan secara antusias oleh parasiswa kelas 12 SMA sebagai peserta. Secara garis besar inti dari pertanyaan para siswa adalah:

1. Bagaimana melihat peluang untuk berbisnis hijau di sekitar
2. Bagaimana mencari peluang untuk kemitraan.
3. Mempengaruhi cara mahasiswa dapat berbisnis sambil kuliah

Dari pertanyaan di atas menunjukkan adanya perhatian dan ketertarikan peserta terhadap pelatihanyang diberikan.



Gambar 1. Aktivitas mencatat penjelasan



Gambar 2. Aktivitas tanya jawab



Gambar 3. Pelatihan Ecoprint

c. Pembahasan hasil pelaksanaan kegiatan

Pada saat pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Hasil kegiatan PKM secara garis besarnya dapat mencakup beberapa komponen yaitu:

1. Jumlah peserta pelatihan berhasil memenuhi target yang direncanakan.
2. Keberhasilan melaksanakan tujuan pelatihan.
3. Berhasil mencapai target materi sesuai rencana.
4. Para peserta bisa memahami materi yang diberikan.
5. Meningkatkan kemampuan dan wawasan tentang Bisnis Hijau khususnya tentang Produk Ecoprint

Peserta pelatihan seperti direncanakan sebelumnya ditargetkan berjumlah 40 orang siswa kelas 12. Bahkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan para guru turut serta mengikuti kegiatan ini sampai selesai dengan semangat. Sehingga menunjukkan bahwa kegiatan PKM dikatakan berhasil.

Peserta sangat antusias dan semangat mengukuti kegiatan baik acara pemberian materi maupun pada saat praktel. Di akhir sesi untuk 3 orang peserta dengan hasil karya terbaik diberikan souvenir dari produk *Ecoprin*t mahasiswa. Secara keseluruhan kegiatan PKM untuk siswa kelas 12 ini dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan ini selain diukur dari kelima komponen di atas, juga dapat dilihat dari kepuasan peserta setelah mengikuti kegiatan. Manfaat yang diperoleh peserta adalah dapat meningkatkan kreativitas dan semangat jiwa entrepreneur yang tinggi sehingga dapat menuju keberhasilan ekonomi dimasa mendatang khususnya dan ekonomi negara pada umumnya.



Gambar 4. Alur IPTEK yang akan diimplementasikan kepada siswa SMA YASPEN Tugu Ibu Depok



Gambar 5. Foto bersama peserta

Iptek yang akan ditransfer kepada siswa SMA sebagai mitra adalah pengembangan mindset wirausaha hijau yang memiliki visi dan misi yang besar, berbasis lingkungan, dapat mencari peluang baru dalam bisnis hijau sebagai langkah penting untuk mencapai kesuksesan.

SIMPULAN

Kesimpulan

Terselenggaranya kegiatan pengabdian pada masyarakat berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun, antusias para siswa kelas 12 sebagai peserta terlihat saat tanya jawab dan mengikuti praktek langsung membuat produk hijau Ecoprint sebagai peluang bisnis hijau. Semangat dan keaktifan siswa saat mengikuti kegiatan terlihat dari mereka tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir.

Respons dari survei umpan balik seminar, yang dinilai dari aspek daya tarik konten, keselarasan dengan kepentingan pribadi, kecukupan fasilitas, dan keterlibatan peserta secara keseluruhan adalah baik, begitu pula hasil survey umpan balik pelaksanaan pelatihan pembuatan Ecoprint, yang menghasilkan kepuasan bagi para peserta.

Saran

Adanya kegiatan berkesinambungan berupa pelatihan lanjutan yang sejenis dapat diselenggarakan secara periodik agar meningkatkan kemampuan para siswa SMA.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansyah, M. (2019). Peluang Karir di Industri Hijau. Jurnal Ekonomi Hijau, 11(1), 29-40.

Cohen, B., & Winn, M. I. (2007). Market imperfections, opportunity, and sustainable entrepreneurship. Journal of Business Venturing*, 22(1), 29-49.

Fathihani, F., Randyantini, V., & Saputri, I. P. (2024). Penyuluhan Model Bisnis Hijau Umkm Dalam Mendorong Transormasi Ekonomi Hijau. Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS, 2(2), 361-367.

Fauzi, A. (2021). Generasi Hijau: Menciptakan Pengusaha Ramah Lingkungan., Jurnal Ekonomi Hijau, 18(1), 45-57.

Fitriani, L. (2022). Pengembangan Karir di Sektor Hijau. Jurnal Ekonomi Berkelanjutan,16(3), 94-105.

Handayani, M. (2020). Pendidikan Kewirausahaan Hijau di Era Digital. Jurnal Pendidikan Hijau, 13(2), 98-109.

Hidayat, R., & Nurhayati, S. (2020). Kreativitas dalam Pendidikan Kewirausahaan Hijau. Jurnal Inovasi Pendidikan, 14(2), 89-98.

Hockerts, K., & Wüstenhagen, R. (2010). Greening Goliaths versus emerging Davids – Theorizing about the role of incumbents and new entrants in sustainable entrepreneurship. Journal of Business Venturing, 25(5), 481-492.

Kurniawan, T. (2019). Pengembangan Bisnis Berkelanjutan di Kalangan Pelajar. Jurnal Ekonomi Hijau, 13(2), 101-112.

Laili Savitri Noor., Widyastuti, S., Retno, B., Susilawati, & Ateniyanti. (2023). Pengembangan Mindset Kewirausahaan Bagi UMKM Binaan BUMDES Serdang Tirta Kencana Tangerang. *SULUH: Jurnal Abdimas*, *5*(1), 47-55. https://doi.org/10.35814/suluh.v5i1.4074

Laili Savitri Noor., sudarmaji, eka, Ambarwati, S., Widyastuti, S., Retno, B., Ateniyanti, A., Masrio, H., Rubiul Yatim, M., Kaniati, R., & Zerlina, A. (2024). Evaluating Green Entrepreneuri AL Mindset Shifts In High School Youths: Case Of SMA Yaspen Tugu Ibu - Depok. SULUH: Jurnal Abdimas, 6(1), 116-126. https://doi.org/10.35814/suluh.v6i1.5986

Nugroho, B., & Santoso, D. (2020). Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dalam Pendidikan. Jurnal Pendidikan Berkelanjutan, 9(2), 87-99.

Pratiwi, L. (2019). Teknik Ecoprint: Alternatif Pewarnaan Alami yang Ramah Lingkungan. Jurnal Seni dan Desain, 8(4), 134-145.

Putri, A. (2021). Inovasi Produk Ramah Lingkungan di Kalangan Pelajar. Jurnal Kreativitas dan Inovasi, 12(2), 56-67.

Rahmawati, I. (2021). Pelatihan Kewirausahaan Hijau di Sekolah Menengah Atas. Jurnal Pendidikan Kewirausahaan, 17(3), 56-68.

Sari, M. (2021). Integrasi Pendidikan Kewirausahaan Hijau di Sekolah Menengah. Jurnal Ekonomi Hijau, 15(1), 45-56.

Schaltegger, S., & Wagner, M. (2011). Sustainable entrepreneurship and sustainability innovation: categories and interactions. Business Strategy and the Environment, 20(4), 222-237.

Simatupang, D. (2020). Pendidikan Lingkungan dalam Kurikulum Sekolah. Jurnal Pendidikan Hijau, 12(3), 211-222.

Susanti, D., & Wijaya, H. (2020). Kreativitas Siswa Melalui Teknik Ecoprint. Jurnal Seni dan Budaya, 9(3), 102-114.

Utami, A. (2022). Ecoprint dan Dampak Lingkungan dalam Industri Tekstil.Jurnal Ilmu Lingkungan, 11(1), 23-34.

Wibowo, S. (2021). Peran Pelajar dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Melalui Ecoprint. Jurnal Ekonomi Kreatif, 14(4), 123-134.

Wulandari, S. (2020). Kesadaran Ekologis Melalui Pendidikan Lingkungan. Jurnal Pendidikan Lingkungan Hidup , 10(2), 67-78.

Yuliana, F. (2022). Inovasi dalam Pendidikan Kewirausahaan Hijau. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 15(1), 73-85.

York, J., & Venkataraman, S. (2010). The entrepreneur–environment nexus: Uncertainty, innovation, and allocation. Journal of Business Venturing, 25(5), 449-463.